

## Menganalisis dan Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa ADHD di SMA Islam SHAFTA

Junivan<sup>1</sup>, Aulia Adyatma Robbi Siswanto<sup>2</sup>, Oktafia Setia Ayu Ramadhani<sup>3</sup>, Fitri Adelia Najwa<sup>4</sup>, Kaniati Amalia<sup>5</sup>

<sup>1</sup> State University of Surabaya, Indonesia; [24010714207@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714207@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> State University of Surabaya, Indonesia; [24010714042@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714042@mhs.unesa.ac.id)

<sup>3</sup> State University of Surabaya, Indonesia; [24010714215@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714215@mhs.unesa.ac.id)

<sup>4</sup> State University of Surabaya, Indonesia; [24010714127@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714127@mhs.unesa.ac.id)

<sup>5</sup> State University of Surabaya, Indonesia; [kaniatiamalia@unesa.ac.id](mailto:kaniatiamalia@unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2024-11-23

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-07

---

---

### ABSTRAK

Attention Deficit Hyperaktiviti Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi pola belajar anak, ditandai dengan kurangnya perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas. Gejala ini dapat menyebabkan kesulitan belajar yang signifikan, berdampak pada kinerja akademik dan hubungan sosial. Memahami tantangan yang dialami siswa dengan ADHD sangat penting bagi Pendidik dan pembuat kebijakan untuk menciptakan strategi yang efektif. Penelitian ini menganalisis kesulitan belajar siswa dengan ADHD di Sekolah Menengah Atas Islam SHAFTA, bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan di kelas dan memberikan wawasan untuk taktik Pendidikan yang tepat serta memberikan motivasi bagi semua orang bahwa memberikan dukungan yang tepat kepada siswa ADHD yang mengalami kesulitan belajar dapat membantu siswa tersebut untuk mendapatkan potensi yang mereka miliki. Metode yang digunakan yakni data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara dengan tenaga pendidik. Pada penelitian ini menekankan bagaimana pentingnya menerapkan strategi Pendidikan yang disesuaikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga penduduk dapat meningkatkan pengalaman dan hasil akademik siswa dengan ADHD.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar; ADHD; Lingkungan Inklusif.

---

### ABSTRACT

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) is a neurodevelopmental disorder that affects children's learning patterns, characterized by inattention, hyperactivity and impulsivity. These symptoms can cause significant learning difficulties, impacting academic performance and social relationships. Understanding the challenges that students with ADHD experience is crucial for Educators and policy makers to create effective strategies. This research analyzes the learning difficulties of students with ADHD at SHAFTA Islamic High School, aiming to identify the challenges in the classroom and provide insights for appropriate educational tactics and provide motivation for everyone that providing the right support to ADHD students who experience learning difficulties can help these students to get the potential they have. The method

*used is qualitative data obtained through interviews with educators. This study emphasizes the importance of implementing tailored educational strategies and creating an inclusive learning environment, so that the population can improve the experience and academic outcomes of students with ADHD.*

**Keyword:** Learning Difficultes; ADHD; Inclusive Environment

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*




---

**Corresponding Author:**

Junivan

State University of Surabaya, Indonesia; [24010714207@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714207@mhs.unesa.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah suatu kondisi gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia dini. ADHD ini biasanya ditandai dengan kesulitan dalam mempertahankan perhatian yang pada akhirnya anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar (Dianita Syifa, 2024). Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh setiap individu untuk mengolah, dan menerima informasi dalam proses pembelajaran. Pada setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, tanpa terkecuali dengan anak yang ADHD juga memiliki gaya belajar yang berbeda (Widodo, Rahmatih, Novitasari, & Nursaptini, 2020). Menurut Burton Syamsudin (2003) “untuk mengidentifikasi siswa yang kemungkinan mengalami kesulitan dalam belajar, perlu dilihat dari adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” (Asiya, 2023). Maka dari itu sangat penting setiap individu harus memiliki gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Dan tenaga pendidik pun juga harus memberikan gaya belajar yang lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

Akan tetapi, anak yang memiliki gangguan dalam proses pembelajaran biasanya juga memiliki kelebihan atau potensi yang lebih dibandingkan dengan individu yang normal. Meskipun mereka mungkin menghadapi tantangan dalam hal kesulitan dalam belajar dikarenakan kesulitan dalam mempertahankan kefokusannya yang mereka miliki, banyak dari mereka yang memiliki kemampuan keterampilan non akademik yang dapat meningkatkan kualitas dirinya. Maka dari itu, betapa pentingnya orang tua dan sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap anak-anak yang memiliki gangguan belajar akademik untuk mengembangkan bakat non akademik yang mereka miliki. Dengan mendukung anak-anak yang memiliki gangguan belajar dalam mengasah kelebihan mereka sangat penting, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan yang dimilikinya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan analisis dan identifikasi mendalam terhadap kesulitan belajar siswa ADHD di SMA Islam SHAFTA Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa ADHD. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman langsung siswa, tantangan yang dihadapi siswa dan sekolah, serta strategi yang diterapkan sekolah untuk memberikan dukungan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk memahami latar belakang sosial, emosional, dan akademik siswa ketika mengatasi kesulitan belajar akibat ADHD (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan staf khusus siswa ADHD di SMA Islam SHAFTA Surabaya. Wawancara dilakukan di lokasi sekolah pada tanggal 21 November 2024, dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai respon sekolah terhadap siswa ADHD dan tantangan dalam memfasilitasi siswa tersebut. Wawancara ini juga berfokus pada pemahaman kebijakan dan strategi yang diterapkan untuk memungkinkan siswa dengan ADHD berpartisipasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung bagaimana metode penyelesaian yang diterapkan di sekolah bekerja dalam konteks nyata. Selain itu, observasi ini mencakup observasi terhadap dinamika kelas, penyesuaian guru, dan pola interaksi yang terbentuk antara siswa ADHD dengan teman sekelasnya untuk mengetahui ada tidaknya hambatan atau kendala dalam proses belajar mengajar (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai kesulitan belajar siswa ADHD dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi SMA Islam SHAFTA Surabaya untuk lebih meningkatkan pendidikan inklusif dan menyusun strategi yang lebih tepat untuk mendukung siswa dengan ADHD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara pendidik, staf sekolah, dan siswa, dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mengoptimalkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa secara keseluruhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Islam Shafta Surabaya merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Kota Surabaya. Sekolah inklusi lembaga pendidikan yang menyediakan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak, serta memberikan dukungan dan bantuan dari pendidik untuk memastikan keberhasilan peserta didik (Fajra, Jalinus, Jama, & Dakhi, 2020). Kebijakan sekolah inklusi dibuat oleh Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 70 Tahun 2009. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan semua anak, termasuk yang memiliki kebutuhan

husus, mendapatkan kesempatan belajar yang setara (Muazza et al., 2018). Selain itu, pendidikan ini juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung, dan mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Hasil wawancara dengan guru di SMA Islam Shafta Surabaya menunjukkan bahwa siswa atau siswi yang berkebutuhan khusus biasanya diidentifikasi melalui riwayat pendidikan sebelumnya, yaitu berupa rapor. Guru menggunakan rapor dari sekolah sebelumnya sebagai panduan untuk memahami kebutuhan siswa. Di SMA Islam Shafta Surabaya ini hanya memiliki 1 siswi yang berkebutuhan khusus. Dalam proses ini, siswi tersebut cenderung memiliki kemampuan hafalan yang baik, tetapi sering kesulitan memahami materi secara menyeluruh. Guna membantu siswi berkebutuhan khusus tersebut untuk mengetahui perkembangan pembelajarannya, sekolah berupaya memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangannya sejak awal, melengkapinya dengan memberikan konseling, serta melaporkan perkembangan secara rutin. Namun, dukungan ini bersifat umum dan belum sepenuhnya terfokus pada kebutuhan individu. Pendampingan belajar di rumah juga sangat bergantung pada kontribusi keluarga.

Terdapat pula tantangan yang dihadapi oleh guru, yakni seperti memberikan perhatian lebih kepada siswi tersebut, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan pemahamannya terhadap materi, dan memastikan setiap siswa dan siswi dengan kemampuan berbeda tetap bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar (Mirrota, 2024). Selain itu, kurangnya guru pendamping khusus terhadap siswi yang berkebutuhan khusus menjadi hambatan besar. Guru Pendamping Khusus adalah pendidik dengan latar belakang pendidikan khusus yang bertugas di sekolah inklusif untuk mendukung pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus (Muhammad Nurrohman Jauhari et al., 2022). Terutama karena guru reguler juga memiliki beban kerja yang cukup berat serta kurangnya pendekatan terhadap individual dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran, terlebih lagi guru juga kurang mendapat pelatihan khusus, pelatihan ini bertujuan agar para guru lebih siap menghadapi keberagaman kebutuhan dan kemampuan di sekolah inklusi.

Salah satu aspek penting dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah penggunaan perangkat adaptif, yang dikenal sebagai Use Adaptive Equipment. Alat ini dirancang untuk membantu dan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dalam menjalani kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi mereka, perangkat adaptif atau Assistive Technology (AT) dapat meningkatkan kemampuan fungsional, mengurangi hambatan aktivitas, mendukung inklusi sosial, dan mendorong partisipasi dalam pendidikan serta kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam pendidikan inklusif juga memberikan berbagai manfaat, seperti memperluas akses fungsional, mendorong pembelajaran kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. (Azizah & Hendriyani, 2024).

Namun sayangnya di SMA Islam Shafta Surabaya saat ini belum sepenuhnya menyediakan perangkat teknologi atau alat bantu khusus yang dirancang untuk mendukung

pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Namun, sekolah telah mengambil langkah penting lainnya dengan menyediakan layanan tes psikotes bagi para siswa. Tes psikotes ini bertujuan untuk memahami perkembangan mental dan kemampuan intelektual siswa, termasuk potensi IQ mereka. Melalui hasil psikotes, sekolah dapat memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan pendampingan atau intervensi yang sesuai secara individu.

Psikotes untuk mengukur kepribadian anak. Terutama untuk siswa/siswi yang duduk di jenjang bangku SMA tentu ini akan menentukan masa depan mereka. Layaknya Ketika ingin masuk kerja, tes psikotes ini diterapkan dalam mengukur tingkat perkembangan siswa/siswi berkebutuhan khusus ini dalam lingkungan sekolah SMA Islam SHAFTA Surabaya. Layanan BK memiliki rapor tersendiri dalam laporan baik atau buruk tingkat pelanggaran siswa/siswi dalam 1 semester. Hal ini dapat dinilai melalui aktivitas konsultasi dan perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas. Drai kedua hal tersebut dapat menjadi bahan pelaporan pihak sekolah SMA Islam SHAFTA kepada orang tua dari peserta didik berkebutuhan khusus sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan mereka.

Peran ekstrakurikuler dalam sekolah SMA Islam SHAFTA menjadi salah satu semangat bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi permasalahan akademiknya. Hal ini ternyata secara implisit ditemukan pada penelitian (SITASI) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membuat peserta didik bersemangat karena mereka dapat menemukan identitas dan kepercayaan diri yang tinggi. Bakat yang sangat Nampak pada non akademik adalah aktivitas tari, ekstrakurikuler tari memungkinkan peserta didik mendapatkan identitas mereka terlepas dari akademik serta menciptakan kepercayaan diri melalui anak yang berkebutuhan khusus (Umar & Masnawati, 2024).

Sekolah SMA Islam SHAFTA Surabaya masih membutuhkan fasilitas penunjang Pendidikan didalam sekolah yaitu guru pendamping khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan guru pendamping khusus memungkinkan sebagai fasilitator dalam aktivitas akademik maupun non akademik seperti memberikan motivasi serta ajaran tingkah laku kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah (SITASI). Juga membutuhkan bantuan teknologi khusus dalam psikotes guna membantu sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus secara implisit demi mencapai Pendidikan yang inklusif bagi semua (Ndek, Lulu, Bate, & Weo, 2023).

### **Tujuan dan Manfaat Dalam Menganalisis dan Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa ADHD**

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, salah satu metode yang dapat memberikan bantuan yang besar kepada siswa dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam proses belajar mereka adalah melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler. Metode ini dibuat dengan tujuan utama untuk mendukung siswa yang mengalami ADHD dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi, baik ketika mereka terlibat dalam kegiatan belajar dikelas maupun saat menjalani aktivitas sehari-hari di lingkungan sosial. Dengan adanya ekstrakurikuler di

sekolah, dapat membantu siswa ADHD untuk mengembangkan keterampilan serta bakat dan minat yang dimilikinya. Dalam hal ini, ekstrakurikuler di sekolah dapat berfungsi sebagai cara yang efektif untuk melatih siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman, memahami norma-norma sosial, dan belajar menangani tantangan dengan cara yang positif. Dengan adanya analisis dan identifikasi tersebut, kami dapat mengetahui tentang bagaimana cara belajar siswa yang mengalami gangguan belajar karena *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberi motivasi bagi semua orang bahwa memberikan dukungan yang tepat kepada siswa ADHD yang mengalami kesulitan belajar dapat membantu siswa mencapai potensi yang mereka miliki.

#### 4. KESIMPULAN

Sekolah SMA Islam SHAFTA Surabaya merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Surabaya. Dimana dengan adanya sekolah tersebut akan dapat membantu masyarakat sekitar yang memiliki anak atau saudara yang berkebutuhan khusus (ADHD) untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah SMA Islam SHAFTA Surabaya juga bekerja keras dalam mendukung siswa yang berkebutuhan khusus (ADHD). Sekolah tersebut juga menggunakan data raport dari sekolah sebelumnya untuk mencoba mengidentifikasi siswa yang berkebutuhan khusus sejak awal. Sekolah juga menerapkan psikotes untuk lebih memahami kemampuan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam SHAFTA Surabaya juga dinilai penting bagi siswa yang berkebutuhan khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengatasi kesulitan akademik, dan mendorong partisipasi dalam proses belajar siswa. Sekolah juga memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas layanan yang ada bagi siswa yang berkebutuhan khusus, terutama dengan adanya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan orangtua, agar pihak sekolah dapat semakin meningkatkan kualitas Pendidikan bagi semua siswa termasuk siswa yang mengalami kebutuhan khusus (ADHD).

#### REFERENSI

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Asiya, S. (2023). Penanganan Kesulitan Belajar Anak Dengan ADHD. *Judikhu: Jurnal Pendidikan Khusus*, 03(01), 87–98.
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Education*, 10(2), 644–651.
- Dianita Syifa, G. A. R. S. M. (2024). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme Dan Adhd. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1020(1), 14–22.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51–63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>

- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Muazza, M., Hadiyanto, H., Heny, D., Mukminin, A., Habibi, A., & Sofwan, M. (2018). Analyses of inclusive education policy: A case study of elementary school in Jambi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.14968>
- Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira Mambela, Aulia Dwi Shanty, Dewi Nurmasari, Adela Hoar Usfinit, & Agustina Batlyol. (2022). Optimalisasi Media Dan Teknologi Asistif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Inklusi. *Kanigara*, 2(2), 446–452. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.6067>
- Ndek, F. S., Lulu, M. J., Bate, M., & Weo, M. S. (2023). Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2110>
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(Fadlillah 2017), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>
- Widodo, A., Rahmatih, A. N., Novitasari, S., & Nursaptini. (2020). *Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD*. 4(2), 145–154.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. 157–165. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>